



PENILAIAN PELAKSANAAN TRIAS UKS DI SMP NEGERI 1 GIRI BANYUWANGI BERDASARKAN PEDOMAN PELAKSANAAN UKS
(Assessment of Trias UKS Implementation At 1 Smp Negeri 1 Giri Banyuwangi Based on Guidelines UKS Implementation)

Fika Ardiana Putri^{1*}, Intan Putri Rahayu¹, Wahyu Febriawan¹, Inriza Yuliandari¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

*Koresponden Penulis: fika.ardiana.putri-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah), hal ini penting untuk meningkatkan kualitas fisik mereka. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah data primer berupa observasi lapangan, wawancara kepada informan atau narasumber yaitu guru pembina UKS, siswa anggota PMR dan siswa bukan anggota PMR serta warga sekolah, sedangkan untuk data sekunder berupa dokumen pedoman pelaksanaan UKS di sekolah. Penelitian ini berfokus pada TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hasil pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan "SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018" pada aspek organisasi tim pembina dan tim pelaksana UKS didapatkan skor 50%, aspek pendidikan kesehatan didapatkan skor 56,8%, aspek pelayanan kesehatan didapatkan skor 38,6% sehingga ketiganya dalam kategori cukup, dan aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat didapatkan skor 65% sehingga dalam kategori baik. Secara kumulatif pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan "SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018" berada pada skor 54 %. Skor tersebut berada pada tingkatan kategori cukup. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014

Kata kunci: TRIAS UKS, SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi, Pedoman Pelaksanaan UKS

ABSTRACT

School Health Unit (UKS) is one of the efforts to maintain and improve the health goals of students (school age), this is important to improve their physical quality. This research method is a descriptive study using a qualitative approach. The source of information for this research is primary data in the form of field observations, interviews with informants or interviewees, which is the UKS' supervisor teacher, students of PMR members and students who don't belong members of the PMR and school citizens, while for secondary data is the guidelines for implementing UKS in schools. This research focuses on TRIAS UKS which includes health education, health services and fostering a healthy school environment. The educational institution "1 Giri Junior High School, Banyuwangi in 2018" on the organizational aspects of the UKS training team obtained by a score of 50%, the aspects of health services obtained a score of 38.6% so that the three categories were insufficient category, and the aspect of fostering a healthy school environment got a score of 65% so that it was in the good category. The implementation of health promotion at the educational institution "1 Giri Junior High School, Banyuwangi in 2018" was at a score of 54%. The score is at the sufficient category level. This research report is the implementation of the Trias UKS in 1 Giri Junior High School, Banyuwangi not in accordance with the UKS Implementation Guidelines in 2014.

Keywords: TRIAS UKS, SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi, UKS Implementation Guidelines

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan jembatan untuk mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan sehingga dapat mencapai sumber daya manusia yang berkualitas baik secara fisik, mental dan sosial untuk mencapai produktifitas yang tinggi sebagai salah satu modal pembangunan nasional. Meningkatkan kesehatan peserta didik dapat berdampak kepada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan UKS di sekolah sangat diperlukan untuk dapat menjadikan manusia Indonesia tumbuh dan berkembang dengan optimal (Kemenkes RI, 2016).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan anak usia 10-14 tahun, usia SMP dan SMA pada laki-laki dan perempuan menunjukan kurang makan sayur dan buah serta mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang mengandung penyedap, *junkfood* atau makanan instan. Hal ini menyebabkan tingginya penyakit hipertensi, Diabetes Melitus dan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya. Data *Global School Health Survey* (GSHS) 2015 menunjukan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengonsumsi alkohol, hal tersebut menunjukan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan pada penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk meningkatkan kondisi kesehatan di lingkungan sekolah diharapkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) dilakukan intensif dan berkualitas serta mampu menjangkau seluruh peserta didik di Indonesia. Data Dapodik Kemendikbud tahun 2016 menunjukan tingginya jumlah peserta didik di Indonesia yang mencapai 44.308.247 pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, dengan tingginya jumlah peserta didik ini maka usaha kesehatan dapat menjadi efektif ketika diterapkan di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Program UKS mencakup kegiatan aktivitas fisik (peregangan disekolah), sarapan dengan menu sehat, menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), buku raport kesehatanku untuk gerakan literasi, pembinaan kantin sekolah dengan menyediakan menu sehat serta melakukan kegiatan PSN 3M Plus di lingkungan sekolah dan rumah (Kemenkes RI, 2017).

Program tentang pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi: Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (Depkes RI, 2007).

Keberhasilan pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan UKS pada akhirnya akan terlihat dan tercermin pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Dengan telah diberlakukannya Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004, maka berbagai program pelaksanaan UKS di setiap daerah pada dasarnya diserahkan sepenuhnya kepada Tim Pembina UKS di daerahnya masing-masing untuk menentukan prioritas programnya. Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS 2010, ternyata pelaksanaan UKS sampai dengan saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Belum semua sekolah melaksanakan program dengan baik, kendala dan

tantangan dalam pelaksanaan UKS yang sering terbentur pada tenaga guru yang belum dilatih untuk melaksanakan UKS (Depkes, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi pada saat kegiatan belajar mengajar aktif yaitu pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 09.30 WIB. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah data primer berupa observasi lapangan, wawancara kepada informan atau narasumber dari guru pembina UKS, siswa anggota PMR dan siswa bukan anggota PMR warga sekolah, serta data sekunder berupa dokumen pedoman pelaksanaan UKS di sekolah sebagai rujukan peneliti untuk membuat instrument yang peneliti gunakan. Fokus penelitian ini pada kegiatan Unit Kegiatan Sekolah (UKS) dalam hal promosi kesehatan di instansi pendidikan menengah pertama yaitu TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Penulis memilih SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi sebagai sampel yang diobservasi dengan alasan karena SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi merupakan sekolah milik negara yang memiliki banyak prestasi dengan letak sekolah yang strategis. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan promosi kesehatan di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komponen-komponen yang terkait dengan promosi kesehatan yang ada di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi.

HASIL

Hasil pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan “SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018” pada aspek organisasi tim pembina dan tim pelaksana UKS didapatkan skor 50% sehingga tergolong dalam kategori cukup, pada aspek pendidikan kesehatan didapatkan skor 56,8% sehingga tergolong dalam kategori cukup, pada aspek pelayanan kesehatan didapatkan skor 38,6% sehingga tergolong dalam kategori cukup, dan pada aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat didapatkan skor 65% sehingga dalam kategori baik. Secara kumulatif pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan “SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018” berada pada skor 54 %. Skor tersebut berada pada tingkatan kategori cukup. Penilaian tersebut berdasarkan dengan pedoman pelaksanaan UKS Sekolah oleh Kemendikbud 2014 dan SKB 4 Menteri RI Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah / Madrasah.

PEMBAHASAN

Organisasi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS

Organisasi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi termasuk dalam kategori cukup karena masih belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina UKS di SMP Negeri 1 Giri banyuwangi menunjukkan bahwa organisasi tim pembina dan tim pelaksana UKS belum terlaksana dengan baik. Pemerintah telah

membentuk tim pembina UKS pada setiap jenjang pemerintahan yaitu tim pembina UKS Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan, namun dalam kenyataannya tim pembina tersebut belum pernah berkontribusi dalam pembinaan dan pelaksanaan UKS di SMP Negeri 1 Giri, bahkan dari tingkat kecamatan juga belum pernah andil dalam hal tersebut. Tim Pelaksana UKS hanya terdiri dari pembina UKS, dan anggota PMR, serta Kepala Sekolah yang biasanya melakukan memonitoring kegiatan UKS, dari pihak komite hanya datang saat ada perkumpulan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membahas UKS, sedangkan dari pihak Kepada Desa, Kecamatan, Kabupaten, tidak pernah memberikan arahan maupun ikut andil dalam berjalannya kegiatan Trias Uks disekolah, padahal berjalannya program bisa sukses saat semua sektor dapat bekerja sama dengan baik.

Masih kurangnya indikator yang terpenuhi seperti masalah administrasinya yaitu tidak dilaksanakannya rapat koordinasi secara rutin dengan tim pelaksana program kerja sehingga program kerja tidak berjalan dengan baik, tim pelaksana UKS tidak membuat laporan pelaksanaan UKS kepada tim pembina UKS setiap 3 bulan sekali sehingga tidak bisa melakukan evaluasi untuk program kerja selanjutnya, tidak dilakukannya rapat koordinasi dengan tim pembina UKS, kepala sekolah tidak berperan dalam melaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan Trias UKS menjadikan UKS ini kurang berjalan, pelaporan hasil pelaksanaan UKS disekolah tidak disusun dan disampaikan 2 kali dalam setahun, dan tim pelaksana tidak melaporkan segala bentuk kegiatan pembinaan dan pelaksanaan UKS kepada tim pembina UKS setiap 2 bulan sekali. Sehingga dalam pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 1 Giri melakukan kegiatan seperti program-program yang telah dilakukan setiap tahunnya.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan UKS program pendidikan kesehatan di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi termasuk dalam kategori cukup karena masih belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014 yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan intrakurikuler yang seharusnya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, mencakup pemahaman pola makan sehat, pemahaman pentingnya keseimbangan gizi pada saat remaja, pemahaman tentang penyakit menular seksual, mengenal bahaya seks bebas, memahami berbagai penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang tidak sehat, mengenal cara untuk menjaga kebersihan alat reproduksi, mengenal bahaya merokok bagi kesehatan, mengenal bahaya mengkonsumsi minuman keras dan narkoba serta mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba dan cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

Pada kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi masih dalam konteks Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM didalam kelas yang disampaikan oleh guru. Pendidikan kesehatan yang diperoleh disampaikan secara singkat pada saat kegiatan belajar mengajar oleh guru IPA, sehingga informasi yang didapat siswa hanya sebatas pengetahuan umum dipelajaran IPA, karena belum adanya kurikulum yang membahas secara spesifik tentang standar pendidikan kesehatan yang harus diterima oleh siswa SMP. Guru yang memberikan informasi juga hanya sebatas pengetahuan kesehatan umum dan berdasarkan pengalaman dari guru tersebut, belum adanya modul atau buku saku untuk menunjang pembelajaran tentang pendidikan kesehatan, sedangkan tidak terdapat guru yang memiliki *basic* kesehatan. Menurut Sari (2013) perilaku siswa

didalam masyarakat ditentukan dari pendidikan yang di dapat disekolah melalui guru berdasarkan teori maupun praktik untuk perubahan perilaku yang positif. Penelitian Mahardhani (2016) juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan, puskesmas harus dilibatkan dalam pembinaan UKS kepada guru sehingga ilmu yang didapat dari pembinaan UKS tersebut bisa ditularkan kepada anak didiknya. Puskesmas perlu melibatkan guru dalam penyuluhan kesehatan dengan meningkatkan pelatihan dan sosialisasi tentang pendidikan kesehatan kepada guru (Pratama, 2017).

Informasi yang pernah disampaikan guru saat KBM yaitu tentang bahaya jajan sembarang dan pentingnya makan makanan bergizi. Metode yang digunakan oleh guru dan pembina dalam mengajar pendidikan kesehatan yaitu menggunakan belajar kelompok, diskusi, ceramah, bimbingan, dan tanya jawab. Selain itu sekolah memberikan pendidikan kesehatan setiap awal ajaran baru yang di terima oleh peserta didik baru dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang disampaikan oleh Kepolisian Resor Banyuwangi dengan metode ceramah setelah upacara. Materi yang disampaikan membahas tentang bahaya narkoba, minum-minuman keras dan tata tertib lalu lintas. Materi yang disampaikan secara umum tidak secara khusus membahas pertopik. Materi tentang kesehatan lainnya yang pernah diterima oleh siswa SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi yaitu penyuluhan tentang HIV/AIDS oleh petugas puskesmas yang biasanya diberikan setiap 1 sampai 2 kali setiap tahunnya, untuk materi kesehatan reproduksi, dan lainnya belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang yang seharusnya dilakukan oleh SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi adalah mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di sekolah adalah kegiatan wisata siswa, kemah, mengikuti lomba, melakukan bimbingan untuk hidup sehat, membuat apotik hidup disekolah, membuat kebun sekolah, melakukan kerja bakti, membuat majalah dinding, kegiatan pramuka, PMR, OSIS dan piket sekolah. (Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah tahun 2014). Pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi masih belum terlaksana semua sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah tahun 2014. Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana yaitu terbentuknya PMR yang pernah mengikuti lomba PMR tingkat Kecamatan, ada kegiatan pramuka dan kemah (persami) yang dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa oleh peserta didik baru.

Sekolah menerapkan prinsip cinta lingkungan seperti pada saat tahun ajaran baru sekolah mewajibkan murid baru membawa tanaman yang nantinya akan di letakkan di *Green House* yang merupakan tempat untuk berbagai tanaman di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi dan sebagian akan di letakkan di lingkungan sekolah. Namun sekolah belum memiliki kebun sekolah ataupun apotik hidup, karena tanaman yang ada dalam *green house* hanya tanaman bunga saja, belum ada tanaman obatnya. Sekolah juga menanamkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan tempat sampah organik maupun tempat sampah non organik di setiap depan ruang kelas siswa dengan tujuan supaya lingkungan sekolah terbebas dari sampah yang berserakan, namun masih ditemukan sampah di selokan sekolah, depan kantin padahal sudah terdapat tempat sampah serta pada beberapa tempat yang tidak terdapat tempat

sampahnya. Sekolah melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari jumat atau biasa disebut dengan kegiatan jumat bersih dan juga melakukan piket kelas setiap hari.

Sekolah SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi pernah mengadakan lomba kebersihan antar kelas, namun sekarang sudah tidak terlaksana lagi (pernyataan dari ketua PMR). Sekolah juga belum menanamkan perilaku cuci tangan dengan sabun di air mengalir dan sekolah hanya memiliki satu wastafel yang tidak terdapat sabun untuk cuci tangan. Sekolah memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan setiap kelas. Media promosi untuk mendukung pengetahuan siswa tentang kesehatan yang ada di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi hanya terdapat media promosi kesehatan berupa media visual yaitu berupa poster yang terletak di beberapa dinding sekolah dan di majalah dinding serta sebuah *x-banner*. Media promosi poster berisi tentang larangan merokok berada di beberapa dinding sekolah, poster larangan membuang sampah sembarangan, poster tujuh langkah cara mencuci tangan, serta terdapat *x-banner* berisi mengenai HIV/AIDS, sedangkan untuk majalah dinding tidak dimanfaatkan untuk kegiatan promosi kesehatan. Belum terdapat pembelajaran secara khusus maupun poster yang mendukung pengetahuan siswa. Sehingga masih banyak pendidikan kesehatan yang masih belum mereka terima selama masa sekolah. Belum adanya pendidikan visual tentang penyakit menular seksual, bahaya seks bebas, penyakit yang bersumber dari lingkungan yang tidak sehat, cara menjaga kesehatan alat reproduksi, serta cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi termasuk dalam kategori cukup karena masih belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi meskipun sudah melakukan latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan kepada PMR dan juga OSIS, akan tetapi tidak ada *screening* kesehatan bagi siswa siswi baru, tidak ada pemeriksaan kesehatan berkala setiap 6 bulan sekali baik bagi guru, siswa maupun petugas non guru, dan tidak terdapat promotor kesehatan dari salah satu guru mengajar. Kegiatan yang dilakukan PMR hanya sebatas menunggu, menjaga atau mengantar anak yang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian Mahardhani (2016) dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan perlu kerja sama dengan puskesmas setempat sebagai upaya preventive seperti pemeriksaan kesehatan berkala yang bersifat umum dan khusus bagi siswa. Pengukuran berat dan tinggi badan, pelayanan pengobatan ringan dan P3K serta rujukan pengobatan kepada pihak yang lebih ahli merupakan pelayanan yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah (Pratama, 2017).

Berdasarkan hasil observasi kantin disekolah ini belum semuanya memenuhi kebutuhan kantin sehat. Akan tetapi pengadaan airnya bersih mencukupi, tidak berbau dan tidak berwarna sehingga layak untuk digunakan untuk memasak maupun mencuci, ventilasinya terbuka sehingga ruangan kantin sirkulasi udaranya lancar, mempunyai tempat penyajian makanan seperti lemari display atau etalase sehingga memudahkan siswa untuk memilih makanan yang mereka inginkan dan makanan tersebut dapat terhindar dari hewan yang dapat membawa penyakit seperti lalat, kecoak dan tikus. Terdapat pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti

jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat karena setiap kelas memiliki 1 kamar mandi sehingga mereka bertanggung jawab atas kebersihan kamar mandi mereka masing-masing, namun dengan diberikannya tanggungjawab dari setiap kelas maka tidak semua kelas menjaga kebersihan kamar mandi dengan baik. Kegiatan olahraga teratur dan terukur yang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk setiap kelasnya yang sudah terjadwalkan mengajarkan siswa untuk menjaga kesehatannya. Belum adanya pembinaan mengenai tidak merokok di sekolah, hanya terdapat poster larangan merokok di beberapa dinding sekolah. Sekolah telah memberikan dua tempat sampah yaitu untuk sampah organik dan sampah non organik di setiap depan kelas diharapkan siswa membuang sampah pada tempatnya, namun mereka tetap mencampur antara sampah organik dan sampah non organik, sehingga tidak sesuai dari peruntukan tempat sampah itu sendiri. Tersedia obat-obatan dan perlengkapan untuk pertolongan pertama pada penyakit di UKS seperti obat penurun panas, betadine, obat maag, obat masuk angin, obat diare, kasa gulung, dan plester. Sekolah juga telah memfasilitasi konseling kesehatan oleh pembina UKS atau guru BK.

Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi sudah melakukan pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan baik. Terlihat dari hasil penelitian termasuk dalam kategori baik. Beberapa indikator yang sudah terpenuhi seperti pencahayaan ruangan sekolah mempunyai intensitas yang cukup (200-300 lux). Ventilasi berukuran 10% dari luas ruangan, sehingga sirkulasi udara baik. Akan tetapi sekolah ini tidak melakukan pengamatan jentik nyamuk di bak kamar mandi maupun penampungan air karena baik kantin maupun kamar mandi setiap kelas sudah dibersihkan setiap 2 minggu sekali atau mereka sudah bertanggung jawab dengan kebersihan penampungan air yang mereka miliki, namun karena adanya pertanggungjawaban dari setiap kelas untuk menjaga kebersihan kamar mandi maka masih ada kamar mandi yang jarang dibersihkan. Menurut penelitian dari Praditya (2017) siswa akan mudah terserang penyakit misalnya demam berdarah dan sakit perut jika tidak bisa menjaga lingkungannya dengan baik. Kamar mandi/WC yang cukup jumlahnya (laki-laki=1/40 dan perempuan=1/25) karena 1 kelas memiliki 1 kamar mandi dengan kuantitas siswa yang ada dalam kelas sekitar 38 siswa perkelas, namun tidak ada pemisahan antara kamar mandi laki-laki maupun perempuan.

Lokasi sekolah jauh dari keramaian seperti pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol maupun rel kereta api sehingga terhindar dari kebisingan yang dapat menyebabkan siswa tidak fokus untuk belajar. Menurut penelitian dari Pratama (2017) kondisi lingkungan yang tidak bising dan gaduh menjadikan siswa lebih mudah berkonsentrasi saat menerima pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Mahardhani (2016) juga menyebutkan bahwa untuk mendapatkan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar perlu adanya kerja sama antar warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak terkait yang ada di lingkungan sekolah. Tersedia tempat sampah di setiap ruangan kelas dan ruang guru tetapi di UKS, kamar mandi, mushola, dan perpustakaan tidak ada. Menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai, closet sedangkan pada urinoir tidak menggunakan karena memang tidak terdapat urinoir.

Kantin bersih dan memenuhi syarat kesehatan yaitu ada tempat sampah, ada tempat pencucian piring, ruang makan bersih, dan tidak ada lalat akan tetapi tidak ada petugas penjamah makanan, tempat cuci tangan, dan saluran limbah tidak tersedia. Desain kursi dan meja tidak memperhatikan aspek ergonomis. Makanan yang ada

dikantin masih banyak menjual makan instan seperti mie dan menjual snack. Jarak kantin dengan tempat sampah kurang dari 10 meter karena tempat sampah berada didepan kantin, dan tempat sampah yang ada didepan kanti merupakan tempat sampah terbuka sehingga masih memungkinkan terjadinya penyebaran penyakit melalui vektor, penempatan wc dan pembuangan limbah memiliki jarak yang jauh

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014. Rata-rata dari hasil observasi dan wawancara mengenai UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi dalam kategori cukup. Masih ada beberapa aspek yang ada dalam pedoman pelaksanaan UKS yang belum dilaksanakan, baik dari aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah. Trias UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi ini masih menitikberatkan pelaksanaan UKS dengan adanya PMR di sekolah, yang nantinya akan membantu siswa yang sakit, sehingga dapat diartikan bahwa sekolah ini masih memiliki paradigma sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, kesehatan dan kekuatan didalam penelitian ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Jayanti Dian Eka Sari S.KM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini dan tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada instansi terkait yang juga mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Pembinaan lingkungan sekolah melalui unit kesehatan sekolah (UKS). 2007 [internet]. Didapat dari <http://www.depkes.go.id/article/print/17022800009/pembinaan-lingkungan-sekolah-melalui-unit-kesehatan-sekolah-uks-.html>
- Kemenkes RI. Revitalisasi UKS tingkatkan derajat kesehatan anak bangsa. Depkes [internet]. 7 Juni 2016. Didapat dari <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=16060800006>
- Kemenkes RI. Unit kesehatan sekolah (UKS) menjadi transformasi dalam upaya kesehatan di lingkungan sekolah [internet]. 27 Februari 2017. Didapat dari <http://www.depkes.go.id/article/print/17022800009/unit-kesehatan-sekolah-uks-menjadi-transformasi-dalam-upaya-kesehatan-di-lingkungan-sekolah.html>
- Mahardhani Rizky. Keterlaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Yogyakarta tahun 2016 [skripsi]. FIK-UNY;2016 http://eprints.uny.ac.id/40459/1/Sekripsi_Rizky%20Mahardhani_12601244008.pdf

Pratama Erlanda Bayu. Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta tahun 2017 [skripsi].

Praditya Desi Kristianti. Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMP negeri se-kecamatan gempol kabupaten pasuruan. Pasuruan tahun 2017;05;02
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/21246/19481>

Sari Indah Prasetyawati T, P. Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 2013;9;2
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>